BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya (Aunurahman, 2009: 35). Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam siswa, yang meliputi tiga hal yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan Faktor eksternal muncul dari luar diri siswa, seperti faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah dan faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Roestiyah, 1986: 151).

Kejujuran dan kemampuan sintesis merupakan faktor internal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kejujuran merupakan salah satu karakter yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadi orang sebagai pribadi yang dapat dipercaya (Suyani. 2013: 8). Di samping karaketer kejujuran, kemampuan sintesis juga yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sintesis merupakan kumpulan dari bagian dan unsur kelas, kategori, dan sub kategori secara bersama-sama menjadi landasan yang membentuk keutuhan. Hal ini merupakan aktifitas yang mengombinasikan tingkat berpikir sebelumnya sedemikian rupa menjadi suatu pola atau struktur (Kuswana, 2012: 57). Kemampuan sintesis dapat dilihat dari bagaimana siswa menghubungkan satu masalah yang dihadapi dengan kondisi ideal yang diinginkan. Siswa mengkombinasikan teori-teori yang mendasari bekerjanya sistem dengan baik dengan teori yang mendasari kerja masing-masing komponen dalam sistem.

Berdasarkan pengalaman selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PLL) dan observasi di SMA Kristen 1 Kupang, ditemukan bahwa siwa belum memliki karakter kejujuran dan kemampuan sintesis yang baik. Hal ini tampak pada perilaku siswa yang menyontek dalam mengerjakan latihan dan ulangan harian yang diberikan oleh guru, mencari-cari alasan saat tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak berkata jujur saat ijin keluar kelas

sementara proses belajar-mengajar berlangsung. Begitu pula dalam mengerjakan soal-soal tidak melalui kemampuan siswa sendiri tetapi bantuan guru secara terus menerus.Permasalahan ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk menemukan hal-hal yang unik dan dapat menemukan hipotesis sendiri dari sebuah masalah. Banyak siswa hanya menghafal pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak memahami konsep tersebut. Kegiatan pembelajaran seperti ini kurang menekankan siswa untuk berpikir logis dan analitis serta menarik kesimpulan yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan materi pokok larutan penyangga kelas XI IPA 1 semester genap untuk tiga tahun terakhir yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMA Kristen 1 Kupang yakni 75 pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa
Materi Pokok Larutan Penyangga Kelas XI IPA Semester Genap

No	Tahun Pelajaran	Nilai
1	2014/2015	70,71
2	2015/2016	73,40
3	2016/2017	74,80

(Sumber: Guru Bidang Studi Kimia SMA Kristen 1 Kupang)

Berdasarkan masalah ini, maka solusi mengatasinya yaitu dengan mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, sehingga bukan guru lagi yang utama dan paling mendominasi selama proses

pembelajaran berlangsung. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan yang pembelajarannya berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains, melibatkan proses-proses kognitif, dan dapat mengembangkan karakter peserta didik. Pendekatan *scientific* pada proses pembelajaran memiliki langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran, (Sani, 2017: 53).

Pendekatan *scientific* adalah pendekatan pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada materi larutan penyangga. Pendekatan *scientific* dapat membantu siswa memahami materi larutan penyangga melalui kegiatan mengamati sampai pada menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan melalui kegiatan praktikum. Selain itu, pendekatan *scientific* juga dapat membantu siswa mengembangkan kejujuran dan kemampuan sintesis yang dimilikinya. Kemampuan sintesis siswa dapat dilatih melalui kegiatan praktikum pada tahap menarik kesimpulan. Pada tahap ini siswa mulai menemukan ide-ide dan dapat membuat hipotesis yang diperoleh melalui kegiatan pancaindera (observasi) terdahulu. Dengan demikian hasil belajarnya juga akan meningkat. Selain itu, melalui kegiatan mencoba, dalam proses kerja sama dalam kelompok yang heterogen, siswa diberi ruang untuk menujukan karakter kejujuran. Mereka saling jujur dalam menyelaesikan tugas yang diberikan. Dengan demikian mereka akan menemukan cara untuk memoles kekuatan dan mengikis kelemahan yang dimilikinya, sehingga mereka bisa menemukan dan mengatur cara terbaik untuk mempelajari materi larutan

penyangga sesuai dengan karakter kejujuran dan kemampuan sintesis dirinya. Dengan begitu hasil belajarnya akan meningkat. Hosnan (2014: 37) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* adalah untuk diperolehnya hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kejujuran dan Kemampuan Sintesis terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Larutan Penyangga yang Menerapkan Pendekatan *Scientific* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana efektifitas dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
   a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
   b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana kejujuran siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana kemampuan sintesis siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
4. a. Adakah hubungan kejujuran dengan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

   b. Adakah hubungan kemampuan sintesis dengan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

   c. Adakah hubungan kejujuran dan kemampuan sintesis dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
5. a. Adakah pengaruh kejujuran terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok

larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

b. Adakah pengaruh kemampuan sintesis terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

c. Adakah pengaruh kejujuran dan kemampuan sintesis terhadap hasil belajar dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

   Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

c. Untuk mengetahui ada tidaknya ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

2. Untuk mendeskripsikan kejujuran siswa kelas X IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mendeskripsikan kemampuan sintesis siswa kelas X IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

4.a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kejujuran dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok stoikiometri siswa kelas X IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan sintesis dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kejujuran dan kemampuan sintesis dengan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belaja r siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

5.a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kejujuran terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan sintesis terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok larutan penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kejujuran dan kemampuan sintesis terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan scientific terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok laruta penyangga siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik

   Peserta didik dapat memahami pentingnya perhatian orang tua dan sumber belajar terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran kimia.

2. Bagi guru

   Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran kimia.

3. Bagi sekolah

   Dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik bagi sekolah yang dapat memperbaiki hasil belajar kimia, sebagaimana yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

   Mendapat pengalaman pembelajaran berharga dengan menerapkan pendekatan *scientitif* yang kelak dapat diterapkan di sekolah pengabdian.

E. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen 1 Kupang.

1. Kejujuran
2. Kemampuan sintesis
3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan scientific
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah larutan penyangga.
5. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan terjadinya penafsiran yang berbeda dalam memaknai penelitian ini, maka peneliti terdorong menjelaskan point-point penting yang peneliti gunakan seperti:

1. Pengaruh

   Daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia Poerwadarminta, 2007:298)

2. Kejujuran

   Dalam kamus besar bahasa indonesia jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering

dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (Kenyataan) dengan ucapan” dengan kata lain “apa adanya” (Kesuma dkk, 2011:16).

3. Kemampuan Sintesis

   Sintesis merupakan kumpulan dari bagian dan unsure kelas, kategori, dan sub kategori secara bersama-sama menjadi landasan yang membentuk keutuhan. Hal ini merupakan aktifitas yang mengombinasikan tingkat berpikir sebelumnya sedemikian rupa menjadi suatu pola atau struktur (Kuswana, 2012 : 57).

4. Pendekatan Scientific

   Pembelajaran *scientific* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains, melibatkan proses-proses kognitif, dan dapat mengembangkan karakter peserta didik (Hosnan, 2014: 34)

5. Materi Larutan Penyangga

   Larutan buffer adalah larutan yang terdiri dari asam lemah atau basa lemah dan garamnya, kedua komponen tersebut harus ada Chang (2005: 132).

6. Hasil belajar

   Hasil belajar ialah terbentuknya konsep yatu katagori kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menetukan hubungan di dalam dan katagori-katagori (Dahar, 1998: 95) dalam Purwanto, 2008: 42.